

# Upaya Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Melalui Pelaksanaan Model Pembelajaran Project Citizen pada Pembelajaran PKN

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XII IPA 1 SMAN 2 Garut)

Sri Mulyani<sup>1</sup>

---

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XII IPA 1 SMAN 2 Garut)

## ABSTRACT

*Civic education with new paradigm ought to get to develop class as democratic laboratory, that can implant and socialize point democracy to educative participants, it can be practiced in daily life at school so democratic attitude will form to begin there. In consequence needs learning strategy to develop students democratic attitude. So researcher tries to apply learning model that develop students democratic attitude which is Learning Model Project Citizen with develop PKN'S material gets kontekstual's basis.*

*This research use Classroom Action Research. This research is done at class XII IPA 1 SMAN 2 Garut, with observational time up to 3 months of August until November 2010, within 2 observational cycles. The data of research is from questionnaires, attitude scales, and observation. There is using technics analisis's description plain.*

*Key words: project citizen model, , democratic attitude*

PKN dengan paradigma baru hendaknya dapat mengembangkan kelas sebagai *democratic laboratory*, yang dapat menanamkan dan mensosialisasikan kepada peserta didik nilai-nilai demokrasi, untuk dipraktikkan dalam kehidupannya sehingga sikap demokratis akan terbentuk dimulai di lingkungan sekolah. Karena itu perlu strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan sikap demokratis siswa. Sehingga peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang mengembangkan sikap demokratis siswa yaitu Model Pembelajaran *Project Citizen* dengan mengembangkan materi PKN berbasis kontekstual.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas XII IPA 1 SMAN 2 Garut, dengan waktu penelitian 3 bulan mulai bulan Agustus sampai bulan November 2010, melalui 2 siklus penelitian. Data penelitian diperoleh dari angket, skala sikap, dan observasi. Adapun teknik analisa data mempergunakan data deskriptif analisis sederhana.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Project Citizen, Sikap Demokratis

---

## Pendahuluan

Dewasa ini upaya mengembangkan sikap dan kepribadian demokratis di berbagai lingkungan di Indonesia, termasuk di lingkungan sekolah menunjukkan keprihatinan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kehidupan masyarakat kita saat ini, berbagai krisis dan peristiwa yang terus berkelanjutan melanda bangsa dan negara kita yang sampai saat ini belum ada solusinya secara jelas dan tegas. Sehingga pada akhirnya menyebabkan orang frustrasi dan cenderung meluapkan perasaan tanpa kendali dalam bentuk "amuk massa" seperti unjuk rasa mahasiswa yang anarkis,

tawuran antar pelajar, dan sebagainya. Hal itu menunjukkan bahwa disatu pihak masa reformasi hendaknya diisi dengan pembangunan masyarakat demokratis yang merupakan syarat penting terciptanya (*civil society*). Namun, yang terjadi justru peningkatan ketidakberadaban perilaku sebagian masyarakat dan bangsa Indonesia. Hal itu merupakan tantangan bagi bangsa dan negara Indonesia yang harus segera diatasi oleh seluruh lapisan masyarakat baik itu elit politik maupun rakyat.

Untuk membentuk masyarakat demokratis tentunya setiap anggota masyarakat sangat

---

<sup>1</sup>Sri Mulyani, M.Pd., Guru SMAN 1 Garut, Jl. buntu no.3 Leles Garut, e-mail: Sri.Sri.Mulyani@gmail.com. HP. 0828958934

mendambakan generasi mudanya dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan negaranya. Masyarakat demokratis tentu perlu individu yang cerdas dan bertanggung jawab, hal itu sesuai dengan pendapat Tilaar (2006 : 25), yaitu bahwa:

Masyarakat demokratis dapat dibangun melalui hasil pendidikan dari manusia Indonesia cerdas. Proses belajar-mengajar di sekolah-sekolah bukan semata-mata untuk pendidikan intelektual, melainkan pula mengembangkan sikap demokratis, membentuk anggota masyarakat yang bertanggung jawab, dapat memanfaatkan kemampuan akal nya di dalam mempertimbangkan keputusan-keputusan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Kutipan di atas mengandung makna penting terutama bagi lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan, jika lingkungan sekolah, kelas sebagai lingkup kecil dapat menanamkan lingkungan yang demokratis, maka akan membawa perubahan yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat, terutama siswa akan mampu berfikir reflektif, global dan kritis. Jika siswa tidak tertantang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di sekolah/kelas, maka mungkin akan menjadi bangsa yang mengabaikan tanggung jawab sosialnya. Lebih lanjut menurut Broughton (Zamroni, 2001 : 46), menyatakan:

Untuk melakukan pendidikan demokrasi diperlukan dua prasyarat, yaitu:

- 1) Kultur sekolah yang demokratis, yang mengilhami nilai-nilai cita-cita, prinsip-prinsip demokrasi. Sekolah merupakan laboratorium masyarakat demokratis atau sebuah mini society dan, 2) Kurikulum sekolah yang demokratis, terutama ilmu-ilmu sosial yang memadai untuk mengembangkan demokrasi.

Pernyataan tersebut sesuai pertimbangan bahwa demokrasi sebagai wacana dan praksis serta tuntutan reformasi yang tengah berlangsung, serta perlunya mewujudkan demokratisasi

belajar di lingkungan persekolahan, terutama dengan pemberlakuan kurikulum baru KBK 2004 dan KTSP 2006 yang menggunakan paradigma konstruktivistik dan semangat demokratisasi pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya suatu pendidikan yang mampu mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang mengembangkan kecerdasan spiritual, rasional, emosional, dan sosial serta warga negara baik sebagai aktor sosial maupun sebagai pemimpin/khalifah.

Namun yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari-belum memenuhi harapan seperti yang diinginkan. Hal ini berkaitan dengan kritik masyarakat terhadap materi pelajaran PKn yang tidak bermuatan nilai-nilai praktis tetapi hanya bersifat politis atau alat indoktrinasi untuk kepentingan kekuasaan pemerintah. Metode pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru cenderung lebih *dominan one way method*. Guru PKn mengajar lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir, di samping masih menggunakan model konvensional yang monoton, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa, akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap, dan tindakan; sehingga mata pelajaran PKn tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan warga negara yang menekankan pada kesadaran akan hak dan kewajiban tetapi lebih cenderung menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan. Oleh karena itu guru PKN dituntut untuk lebih profesional dalam penyelenggaraan pembelajaran yang inovatif, dari mulai persiapan dan perencanaan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, pendekatan dan model pembelajaran sampai pada tahap evaluasi, yang semuanya tentunya mengarah pada situasi dan kondisi pembelajaran yang demokratis.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian kelas dan sekaligus mengadakan percobaan mengenai **Model Pembelajaran Project Citizen** dalam rangka meningkatkan sikap demokratis siswa pada pembelajaran PKN, dimana guru berupaya untuk secara aktif mencari masalah-masalah yang aktual di lingkungan sekolah, masyarakat bangsa dan negara. Selanjutnya dibawa kelingkungan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar PKN untuk dicari beberapa alternatif pemecahan masalahnya. Dengan membawa isu-isu aktual ke dalam kelas diharapkan akan menambah kegairahan, semangat, motivasi, dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan sikap demokratis pada siswa. Oleh karena itu penulis berusaha untuk menyusun penelitian ini dengan judul: **upaya meningkatkan sikap demokratis siswa melalui pelaksanaan model pembelajaran project citizen pada pembelajaran PKN.**

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauhmana pengaruh efektifitas penerapan Model Pembelajaran Project Citizen dalam upaya meningkatkan sikap demokratis siswa kelas XII di SMAN 2 Garut. Agar masalah tersebut dapat diteliti secara akurat maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Citizen* pada KBM PKN di kelas XII IPA1 SMAN 2 Garut?
2. Apakah pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Citizen* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas XII IPA1 SMAN 2 Garut?
3. Apakah pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Citizen* dapat meningkatkan sikap demokratis siswa dikelas XII IPA1 SMAN 2 Garut?

#### Landasan Teoritis

1. **Sejarah Perkembangan Project Citizen**  
*Project Citizen* pertama kali digunakan di

California pada tahun 1992 dan kemudian dikembangkan menjadi satu program nasional oleh *Center For Civic Education (CCE)* dan Konferensi Nasional Badan Pembuat Undang-Undang Negara pada tahun 1995. *Project Citizen* adalah satu *intructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintah dan masyarakat sipil (*Civil Society*). Program tersebut mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dengan organisasi-organisasi pemerintah dan masyarakat sipil untuk memecahkan satu persoalan di sekolah atau di masyarakat dan untuk mengasah kecerdasan sosial dan intelektual yang penting bagi kewarganegaraan demokratis yang bertanggungjawab. Jadi tujuan *Project Citizen* untuk memotivasi dan memberdayakan para siswa dalam menggunakan hak dan tanggungjawab kewarganegaraan demokratis melalui penelitian yang intensif melalui masalah kebijakan publik di sekolah atau di masyarakat tempat mereka berinteraksi. Bahan-bahan pelajaran pun disusun untuk membantu para siswa belajar mengawasi dan mempengaruhi kebijakan publik, meningkatkan kecakapan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan efektif serta memiliki rasa percaya diri dalam menggunakan hak dan tanggungjawabnya sebagai warga negara. *Project Citizen* memberikan kesempatan kepada para siswa untuk ambil bagian dalam pemerintahan dan masyarakat sipil sambil mempraktikan berfikir kritis, dialog, debat dan aksi warga negara (*civic action*) yakni melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara untuk kepentingan bersama (CCE, 1998:1)

Di Amerika Serikat dan di beberapa negara lainnya di seluruh dunia, para guru dan siswa yang terlibat dalam *Project Citizen* didorong untuk ikut ambil bagian dalam *show case* tingkat lokal, regional, negara bagian dan nasional yang bersifat kompetitif. Meskipun bukan merupakan satu syarat untuk ambil bagian dalam program

tersebut, kompetisi tersebut menjadi cara untuk memotivasi siswa untuk belajar, memberikan penghargaan atas prestasi siswa dan menarik minat anggota masyarakat dan lembaga-lembaga penyandang dana yang potensial. Di Indiana, sebagai contoh terdapat tiga kompetisi regional ( di Lafayette, Evansville dan Indianapolis) dan satu kompetisi negara bagian (Indianapolis) yang diselenggarakan secara rutin sebagai program tahunan selama enam bulan dalam musim semi. Di Indiana dan di Amerika Serikat keikutsertaan dalam program tersebut bersifat suka rela. *Project Citizen* merupakan satu kegiatan pembelajaran fakultatif di dalam kurikulum sekolah-sekolah di Ltvia, Lithuania dan negara-negara pasca komunis Eropa Tengah dan Timur. Kumpulan bahan-bahan gratis tersedia dan membantu mendorong keikutsertaan mereka. Tingkat profesionalisme guru sebelum program *Project Citizen* dilatihkan sangat beragam. Beberapa guru telah ikut ambil bagian dalam loka karya-loka karya atau diklat yang mereka adakan pada saat liburan musim panas yang berlangsung sampai empat hari. Dalam loka karya dan lembaga pembinaan profesionalisme guru yang lebih intensif, para guru secara khusus menjalani versi singkat dari program *Project Citizen*. Mereka memperlihatkan satu portofolio dan binder dokumentasi dan mereka ikut ambil bagian dalam *show case*.

Nama lengkap paket pembelajaran ini adalah "*We The People...Project Citizen*" karena sifatnya yang generik dan universal, model ini telah diadopsi oleh sekitar 50 negara di dunia. Di masing-masing negara yang mengadopsi *Project Citizen* ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa nasionalnya masing-masing dengan adaptasi sebagian dari isinya sesuai konteks masing-masing negara tersebut. Di Indonesia model ini telah diadopsi menjadi Model "Praktik Belajar Kewarganegaraan...Kami Bangsa Indonesia" yang telah diujicobakan oleh Center For Indonesian Civic Education (CICED) yang bekerja sama dengan CCE.

## 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Project Citizen

- a. Mengidentifikasi masalah yang terkait dengan materi pelajaran, dengan melalui kegiatan :
  - 1) Kelompok kecil. Kelompok kecil dalam kelas dapat berdiskusi untuk mencari satu masalah yang selanjutnya disampaikan ke kelas.
  - 2) Pekerjaan rumah. Misal guru memberi tugas mencari masalah yang ada di sekitar siswa dengan cara melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, melakukan pengamatan di lingkungan atau mencari masalah yang dari media atau dari sumber informasi lain.
- b. Memilih masalah, dengan melakukan kegiatan:
  - 1) Membuat daftar masalah. Masalah yang berhasil dihimpun siswa baik dari kelompok maupun tugas dibuat dalam daftar masalah di papan tulis.
  - 2) Melakukan kesepakatan atau pemungutan suara. Para siswa memilih satu dari sejumlah daftar masalah yang ada dengan cara kesepakatan (mufakat) atau dengan pemungutan suara. Masalah yang terpilih akan menjadi bahan bagi pembelajaran portofolio.
- c. Mengumpulkan informasi terkait dengan masalah.
 

Pengumpulan informasi dilakukan agar siswa mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi mengenai masalah tersebut . Kegiatan pada langkah ini dapat berupa:

  - 1) Kegiatan kelas untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi, misalnya : perpustakaan, lembaga, seperti kantor, kepolisian, rumah sakit dan lain-lain yang memiliki kaitan dengan masalah yang telah dipilih.
  - 2) Pekerjaan rumah: melakukan pengumpulan informasi, secara kelompok, dapat dilakukan dengan kunjungan atau lewat telepon ke sumber informasi.
- d. Mengembangkan Portofolio Kelas

- 1) Ada dua macam, yaitu portofolio yang ditayangkan (Portofolio Penayangan) dan yang disimpan sebagai arsip (Portofolio Dokumentasi)
  - a) Portofolio Penayangan berupa papan poster atau papan busa yang nantinya untuk tempat penempelan karya siswa. Karya siswa yang berupa hasil wawancara, hasil kliping, foto, peta, grafik, gambar, pernyataan tertulis, selebaran dan sebagainya yang terkait dengan masalah sesuai dengan kelompok portofolio dipajang di papan tersebut. Portofolio penayangan ini berjumlah empat buah sesuai dengan kelompok portofolio.
  - b) Portofolio Dokumentasi. Isinya sama dengan bagian atau seksi penayangan hanya lebih lengkap dan tersusun dalam sebuah map. Untuk seksi penayangan isinya hal hal yang penting yang nantinya dipakai sebagai bahan presentasi (*Show Case*). Portofolio dokumentasi lebih bersifat sebagai dokumen dan bukti karya yang telah dilakukan siswa. Pada portofolio dokumentasi ini juga berisi 4 bagian sesuai dengan kelompok portofolio.
- 2) Membagi kelompok portofolio menjadi empat kelompok, dengan mengadakan pembagian tugas :
  - a) kelompok portofolio satu dengan tugas menjelaskan masalah
  - b) kelompok portofolio dua bertugas untuk mengkaji beberapa alternatif
  - c) kebijakan yang diusulkan sebagai pemecahan masalah;
  - d) kelompok portofolio tiga bertugas untuk mengusulkan kebijakan pemecahan masalah
  - e) kelompok portofolio empat bertugas untuk menyusun rencana tindakan.
- 3) Setiap kelompok portofolio mulai melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Hasil karya tiap kelompok diwujudkan dalam dua bentuk yaitu portofolio penayangan dan portofolio dokumentasi.
  - e. Penyajian portofolio (*Show-Case*)  
 Dengan diselesaikannya tugas persiapan oleh semua kelompok, kemudian dilakukan *show-case* (gelar kasus). Penyajian portofolio digelar di hadapan dewan tiga orang juri yang mewakili kelompok orang tua, masyarakat, dan sekolah. Penyajian portofolio perlu dibantu oleh moderator sebagai pengendali jalannya penyajian. Setiap selesai penyajian oleh kelompok, dilakukan tanya-jawab dengan para anggota dewan juri. Dengan demikian setiap kelompok mempunyai wakil sebagai juru bicara untuk penyajian kelompok, dan untuk menjawab pertanyaan dewan juri.
  - f. Melakukan refleksi pengalaman belajar  
 Setelah kelas selesai menyajikan portofolio dengan kegiatan *show-case* maka dilakukan refleksi pengalaman belajar. Merefleksi berarti bercermin, maknanya adalah bercermin dari pengalaman belajar portofolio baik yang dilakukan secara individu, kelompok maupun secara klasikal. Dalam refleksi siswa diajak untuk mengevaluasi tentang apa yang telah dipelajari dan dilakukan. Refleksi pengalaman belajar berguna untuk menghindari kesalahan di masa mendatang serta untuk meningkatkan kinerja belajar siswa.

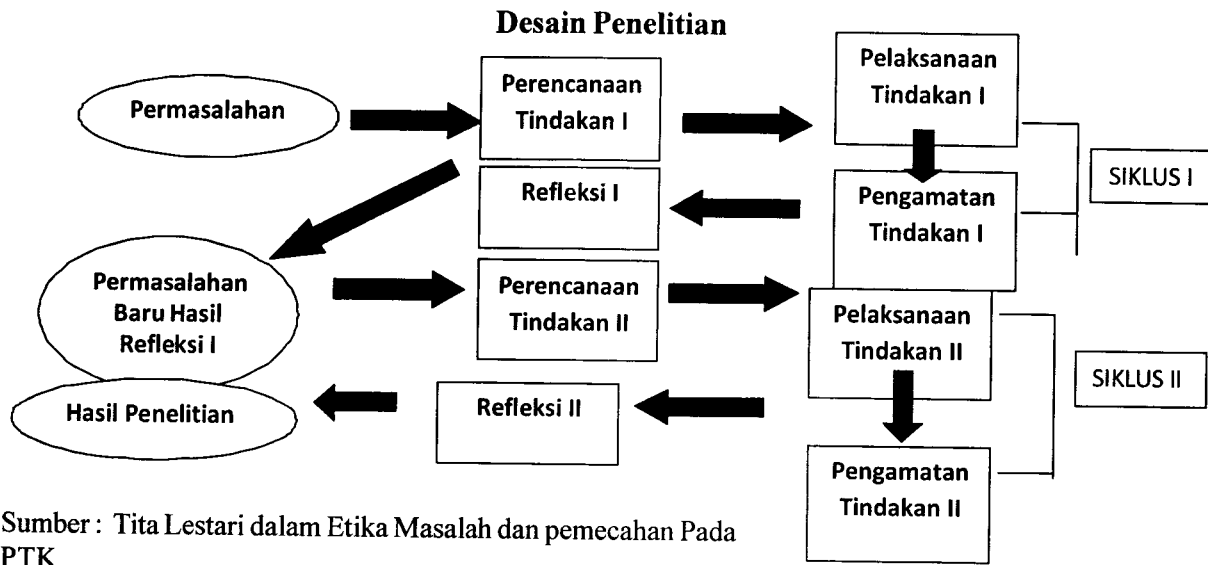
### 3. Peningkatan Sikap Demokratis

Beberapa karakteristik warga negara yang demokratis merupakan sikap dan sifat yang seharusnya melekat pada seorang warga negara. Hal ini akan menampilkan sosok warga negara yang otonom, yakni mampu mempengaruhi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di tingkat lokal secara mandiri. Selanjutnya mengenai sikap demokratis lebih rinci lagi

disampaikan oleh Winataputra dalam Diknas (2007:11) ke dalam beberapa ciri operasional sebagai berikut : 1) *Pro bono publico*, yaitu sikap mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi dan golongan; 2) *Pro patricia primus patrialis*, yaitu sikap

mengutamakan kepentingan negara atau kepentingan umum dan rela berkorban untuk negara atau kepentingan umum; 3) Toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda; 4) Terbuka menerima pendapat orang lain; 5) Tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar; 6) Bersikap kritis terhadap pendapat or-

Gambar 1.



Sumber : Tita Lestari dalam Etika Masalah dan pemecahan Pada PTK

ang lain; 7)Cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan; 8)Menghormati hak orang lain, 9)Menghormati kekuasaan yang sah; 10) Bersikap adil dan tidak diskriminatif; 11) Menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab.

## Metode Penelitian

### 1. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XII SMAN 2 Garut semester 1 tahun pelajaran 2010/2011 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pokok bahasan Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka dan Sistem Pemerintahan. Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Project Citizen*, penelitian berlangsung selama kurang lebih 3 bulan.

### 2. Desain Penelitian

### 4. Teknik analisa data

Penelitian ini menggunakan analisa statistik sederhana, yaitu dengan analisa diskriptif. Analisa diskriptif adalah model analisa dengan cara membandingkan rata-rata prosentasenya, kemudian kenaikan rata-rata pada setiap siklus. Di sini yang dianalisa yaitu tentang keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran, serta minat siswa terhadap pelajaran PKN sebelum dan sesudah penelitian, melalui pengisian angket yang dilaksanakan setiap siklus.

#### 1. Data Motivasi dan Minat Siswa Dalam Pembelajaran PKN

Pedoman untuk menganalisa data mengenai minat digunakan aturan sebagai berikut: Data diperoleh dari angket yang disebar sebelum dan sesudah penelitian dilakukan. Angket disusun dengan menggunakan bentuk pilihan ganda dengan lima option jawaban. Pemberian skor dilakukan dengan

### Pedoman Penarikan Interpretasi Rata-rata Kualitas Variabel

No	Rentang Kualitas Nilai /Skor	Kuantitas
1	1,00 – 1,79	Sangat Rendah
2	1,80 - 2,59	Rendah
3	2,60 – 3,39	Cukup
4	3,40 – 4,19	Tinggi
5	4,20 - 5,00	Sangat tinggi

menggunakan skala penilaian SSHA (Survey of Study Habits and Attudes) dengan skala berikut : option **selalu** diberi nilai 5; option **sering** diberi nilai 4; option **kadang-kadang** diberi nilai 3, option **jarang** diberi nilai 2, option **tidak pernah** diberi nilai 1. Dengan demikian untuk 10 item pernyataan skor terkecilnya adalah 10 dan skor terbesarnya 50. Selanjutnya menentukan index minat, yaitu skor total dibagi banyak siswa.

2. Data Peningkatan Sikap Demokratis Siswa  
Untuk menganalisa peningkatan sikap demokratis siswa dengan menggunakan sikap dan karakter warga negara yang demokratis, dalam bentuk skala sikap. Skala sikap yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap model Likert yang terdiri dari lima skala. Skala ini dipergunakan untuk mengukur kecakapan-kecakapan demokratis yang mencerminkan sikap demokratis siswa. Adapun angket skala sikap tersebut meliputi 10 indikator, yaitu sebagai berikut : 1) Sikap mengutamakan

### Pedoman Penarikan Interpretasi Rata-rata Kualitas Variabel

No	Rentang Kualitas Nilai /Skor	Kuantitas
1	1,00 – 1,79	Sangat Rendah
2	1,80 - 2,59	Rendah
3	2,60 – 3,39	Cukup
4	3,40 – 4,19	Tinggi
5	4,20 - 5,00	Sangat tinggi

Sumber : Sundayana (2010 : 90)

kepentingan umum, 2) Tanggap dan berani mengemukakan pendapat, 3) Menghargai pendapat orang lain yang berbeda, 4) Bersikap kritis terhadap pendapat orang lain, 5) Bekerja sama dan berbagi kesempatan (*sharing*), 6) Mematuhi aturan main (*sportifitas*), 7) Cerdas dan penuh

pertimbangan dalam mengambil keputusan, 8) Menghormati hak orang lain, 9) Bersikap adil dan tidak diskriminatif, 10) Menjaga dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Skala sikap disusun dengan menggunakan bentuk pilihan ganda dengan lima option jawaban. Option-option dalam

skala sikap disusun sebagai berikut : option **sangat setuju** diberi nilai 5; option **setuju** diberi nilai 4; option **ragu-ragu** diberi nilai 3; option **tidak setuju** diberi nilai 2; dan option **sangat tidak setuju** diberi nilai 1. Sebaliknya untuk pernyataan yang berbentuk negatif, maka penilaiannya adalah sebagai berikut : option **sangat setuju** diberi nilai 1; option **setuju** diberi nilai 2; option **ragu-ragu** diberi nilai 3; option **tidak setuju** diberi nilai 4; dan option **sangat tidak setuju** diberi nilai 5.

Dengan demikian untuk 10 item pernyataan skor terkecilnya adalah 10 dan skor terbesarnya 50

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Setting Penelitian

SMA Negeri 2 Garut merupakan sekolah yang letaknya sangat strategis karena berada di Jalan Raya Bandung–Garut tepatnya Jalan Guntur No. 3 Leles, Telepon/Faximile (0262) 455010 di Kecamatan Leles, Kabupaten Garut. Memiliki 61 orang guru, 2 diantaranya merupakan guru PKn. Sedangkan jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Garut ini sebanyak 945 peserta didik, dengan rincian, 306 orang peserta didik kelas X, 320 peserta didik kelas XI, dan 319 peserta didik kelas XII, tersebar menjadi 24 kelas, tiap tingkat menjadi 8 kelas. Untuk Kelas XI dan XII disebar masing-masing, satu kelas program Bahasa, 4 kelas program IPA serta 3 kelas program IPS.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*) dilaksanakan di SMA Negeri 2 Garut pada kelas XII IPA-1, pada semester 1 Tahun Pelajaran 2010/2011, dengan materi tentang “Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka” dan “Sistem Pemerintahan”. Kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi dengan 1 orang guru PKN di SMA Negeri 2 Garut, Sebagai obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XIPA-1 yang berjumlah 42 peserta didik, terdiri dari 21 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas XII IPA -1 SMA Negeri 2 Garut ini

dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah aktivitas dan penilaian angket siswa pada akhir siklus.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan I

Bahan ajar yang akan dibahas pada Siklus I ini adalah mengenai “Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka” dan “Sistem Pemerintahan” guru dan kolabolator mempersiapkan segala keperluan siklus I yang meliputi: 1) Silabus; 2) Analisis SK-KD; 3) Disain pembelajaran; 4) RPP 1; 5) Instrument penelitian.

Pada tahap ini peneliti menyuruh siswa mengisi angket untuk mengetahui kemampuan/sikap awal siswa sebelum penelitian ini dimulai. Adapun data hasil pengisian angket dapat dilihat dari tabel 4.1 dan 4.2

### b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada 12 Agustus sampai tanggal 24 September 2010 sebanyak 6 kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran dimulai dengan penjelasan dan pengaturan pelaksanaan model *Project citizen*, mulai dari mengidentifikasi masalah yang terkait dengan materi pelajaran, memilih masalah, mengumpulkan informasi terkait dengan masalah, mengembangkan portofolio kelas, penyajian portofolio (*Show-Case*), melakukan refleksi pengalaman belajar. Adapun materi yang digunakan adalah sesuai dengan materi yang tertera dalam silabus dan RPP yaitu tentang “Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka” dan “Sistem Pemerintahan”. Secara rinci pelaksanaannya seperti yang tercantum dalam RPP. Setiap selesai pertemuan peneliti berdiskusi dengan kolabolator mengenai jalannya proses pembelajaran, mulai dari aktivitas siswa sampai hasil pencapaian siswa, temuan yang diperoleh langsung ditindaklanjuti pada pertemuan berikutnya.

### c. Pengamatan I

Berdasarkan dari catatan lapangan pada



siklus 1, pada saat berlangsungnya belajar, hanya ada beberapa siswa yang mampu mengajukan permasalahan yang menyangkut atau ada kaitannya dengan materi pembelajaran. Siswa yang aktif bertanya dan menjawab hanya sedikit serta pasif dalam menanggapi pendapat temannya. kebanyakan siswa pasif dalam menanggapi setiap lontaran pertanyaan dari peneliti atau dalam menanggapi pendapat temannya. Pada saat pembelajaran berlangsung menurut pengamatan peneliti dan kolaborator cenderung siswa kurang minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran PKN, hanya ada beberapa siswa saja yang terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti KBM.

#### d. Refleksi I

Dalam tahap ini guru dan siswa menganalisa pembelajaran untuk selanjutnya mengevaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk menghindari kesalahan dan untuk meningkatkan kemampuan yang sudah siswa miliki. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator dapat menganalisa berdasarkan hasil pengamatan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Citizen* masih terdapat kelemahan, dengan demikian salah satu solusinya peneliti dan kolaborator merencanakan untuk menerapkan materi pembelajaran berbasis kontekstual dengan mengangkat masalah-masalah sosial yang berada di lingkungan siswa berada, serta merencanakan adanya ajang kompetisi *show case project citizen*. Diakhir pertemuan guru memberikan angket yang harus diisi siswa, angket siswa yang terdiri dari 2 angket yaitu angket A mengenai pandangan siswa terhadap pembelajaran PKN, serta angket B mengenai pengembangan sikap demokratis siswa.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan II

Bahan ajar yang akan dibahas pada Siklus II ini adalah mengenai “Materi pelajaran berbasis Kontekstualri “. Guru dan kolabolator mempersiapkan segala

keperluan siklus I yang meliputi: 1) Silabus; 2) Analisis SK-KD; 3) Disain pembelajaran; 4) RPP 1; 5) Instrument penelitian.

#### b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada 25 September sampai tanggal 10 November 2010 sebanyak 6 kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti masih melaksanakan Model Pembelajaran *Project Citizen* namun peneliti mempersiapkan kelas untuk mengikuti ajang kompetisi *show case project citizen*, dimana peserta kompetisi adalah seluruh kelas XII yang sudah dipersiapkan oleh peneliti dengan bantuan kolaborator. Materi yang disajikan adalah mengenai masalah-masalah sosial yang terjadi diseperti lingkungan siswa berada yaitu masalah-masalah yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun langkah – langkah pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*). Menyiapkan silabus, RPP, Instrumen/angket penelitian, materi pelajaran berbasis kontekstual.
2. Pelaksanan Tindakan (*Acting*). Siswa melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran *project citizen* yang terdiri dari 6 langkah pembelajaran, yaitu sebagai berikut :
  - 1). **Mengidentifikasi masalah** yang terkait dengan materi pelajaran berbasis kontekstual dengan melalui kegiatan :
    - a. Kelompok kecil. Kelompok kecil dalam kelas berdiskusi untuk mencari satu masalah yang merupakan realita dalam kehidupan masyarakat, untuk selanjutnya disampaikan di kelas.
    - b. Pekerjaan rumah. Guru

memberi tugas pada siswa untuk mencari masalah yang ada di sekitar siswa dengan cara melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, melakukan pengamatan di lingkungan atau mencari masalah dari media atau dari sumber informasi lain.

2). **Memilih masalah**, dengan melakukan kegiatan :

- a. Guru membuat daftar masalah. Masalah yang berhasil dihimpun siswa dibuat dalam daftar masalah di papan tulis, terdapat 6 kategori masalah berdasarkan beberapa ruang lingkup masalah yang berhasil dihimpun siswa diantaranya masalah umum yang terjadi di masyarakat, masalah di sekolah, masalah di keluarga dan masalah-masalah yang berkaitan dengan remaja sekolah, masalah yang menyimpang dari norma atau aturan, masalah-masalah yang menyangkut HAM, dan masalah lingkungan.
- b. Melakukan pemungutan suara. Para siswa memilih satu dari sejumlah daftar masalah yang sudah berhasil dihimpun siswa dengan cara pemungutan suara. Adapun masalah yang terpilih yang selanjutnya akan menjadi bahan bagi pembelajaran *project citizen*, yaitu masalah yang menyangkut remaja/ anak-anak sekolah dengan judul masalah “Pengaruh Rendahnya Kedisiplinan Pelajar Terhadap Prestasi Belajar”

3). **Mengumpulkan informasi** terkait dengan masalah.

Siswa mengumpulkan informasi, adapun untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai masalah tersebut selanjutnya siswa melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan kelas untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi, siswa berkunjung ke perpustakaan, mencari sumber dari internet, wawancara dengan para pelajar, dan guru, serta orang tua siswa dan masyarakat, atau tokoh masyarakat serta instansi-instansi pendidikan.
- b. Pekerjaan rumah : melakukan pengumpulan informasi, secara kelompok, yang dilakukan dengan kunjungan atau lewat telepon ke sumber informasi.

4). **Mengembangkan Portofolio Kelas**

- a. Ada dua macam, yaitu portofolio yang ditayangkan (Portofolio Penayangan) dan yang disimpan sebagai arsip (Portofolio Dokumentasi)
  - 1) Portofolio Penayangan berupa papan poster atau papan busa yang nantinya untuk tempat penempelan karya siswa. Karya siswa yang berupa hasil wawancara, hasil kliping, foto, peta, grafik, gambar, pernyataan tertulis, selebaran dan sebagainya yang terkait dengan masalah sesuai dengan kelompok portofolio dipajang di papan tersebut. Portofolio

penayangan ini berjumlah empat buah sesuai dengan kelompok portofolio.

2) **Portofolio Dokumentasi.** Isinya sama dengan bagian atau seksi penayangan hanya lebih lengkap dan tersusun dalam sebuah map. Untuk seksi penayangan isinya hal hal yang penting atau garis besar yang nantinya dipakai sebagai bahan presentasi untuk penyajian kelas (*Show Case*). Portofolio Dokumentasi lebih bersifat sebagai dokumen dan bukti karya yang telah dilakukan siswa. Pada portofolio dokumentasi ini juga berisi 4 bagian sesuai dengan kelompok portofolio.

- b. Membagi siswa menjadi empat kelompok, dengan mengadakan pembagian tugas :
- 1) kelompok satu dengan tugas menjelaskan masalah
  - 2) kelompok dua bertugas untuk mengkaji beberapa alternatif kebijakan yang diusulkan sebagai pemecahan masalah;
  - 3) kelompok tiga bertugas untuk mengusulkan kebijakan pemecahan masalah atau kebijakan kelas
  - 4) kelompok empat bertugas untuk menyusun rencana tindakan.
- c. Setiap kelompok mulai melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Hasil karya tiap kelompok diwujudkan dalam dua bentuk

yaitu bentuk untuk bahan penayangan dan bahan dokumentasi.

#### 5). **Penyajian (*Show-Case*)**

Dengan diselesaikannya tugas persiapan oleh semua kelompok, kemudian dilakukan *show-case* (gelar kasus). Pada siklus II ini siswa dipersiapkan untuk melaksanakan ajang kompetisi gelar kasus, yang diikuti oleh seluruh kelas XII. Adapun kriteria penilaian diambil dari penampilan kelas dalam hal : yel-yel kelas, penyajian materi, kemampuan menjawab, kerjasama kelas, media *show-case* dan *show talent*. Dengan penyajian digelar di hadapan dewan tiga orang juri yang mewakili kelompok orang tua, masyarakat, dan sekolah. Penyajian perlu dibantu oleh moderator sebagai pengendali jalannya penyajian. Setiap selesai penyajian oleh kelompok, dilakukan tanya-jawab dengan para anggota dewan juri. Dengan demikian setiap kelompok mempunyai wakil sebagai juru bicara untuk penyajian kelompok, dan untuk menjawab pertanyaan dewan juri. Namun sebelum siswa menyajikan masalah, siswa dengan kelompoknya masing-masing menampilkan sebuah yel-yel kelompok serta menayangkan sebuah atraksi kelompok dalam rangka mengembangkan talenta masing-masing kelompok.

#### 6). **Melakukan refleksi pengalaman belajar**

Setelah kelas selesai menyajikan masalah dengan kegiatan *show-case* maka dilakukan refleksi pengalaman belajar. Merefleksi berarti bercermin, maknanya adalah bercermin dari pengalaman

belajar baik yang dilakukan secara individu, kelompok maupun secara klasikal. Dalam refleksi siswa diajak untuk mengevaluasi tentang apa yang telah dipelajari dan dilakukan. Refleksi pengalaman belajar dilakukan untuk menghindari kesalahan di masa mendatang serta untuk meningkatkan kinerja belajar siswa.

**c. Pengamatan II**

Selama proses pembelajaran project citizen peneliti bersama dengan kolaborator mengamati perkembangan sikap siswa dari mulai tahap awal kegiatan yaitu tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan, dimana PBM ditandai dengan aktifitas dan kreatifitas siswa yang tinggi serta

terjadi dialog interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa.

**d. Refleksi II**

Dalam tahap ini guru dan siswa menganalisa pembelajaran untuk selanjutnya mengevaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk menghindari kesalahan dan untuk meningkatkan kemampuan yang sudah siswa miliki. Adapun hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator serta beberapa pendapat siswa yang menyatakan setelah selesai pembelajaran hampir semua siswa di kelas memiliki keberanian menyampaikan pendapat, tidak takut salah dalam belajar, berani berbeda pendapat, tapi juga menjunjung tinggi nilai toleransi, mau menghargai dan apresiatif terhadap pendapat atau gagasan siswa lain, mau bekerja sama, dan mematuhi aturan main yang telah dibuat.

**Tabel 4.9**  
**Perbandingan Data Hasil Pengisian Angket Minat Dan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Pkn**

No.	Siklus	Nilai Rata-rata Kelas	Nilai Interpretasi	Interpretasi
1	Pra Penelitian	27,52	2,752	Cukup
2	Siklus I	30,17	3,017	Tinggi
3.	Siklus II	35,36	3,536	Tinggi
Jumlah Skor Ideal		50	5	

Pada tahap ini diakhir pertemuan guru memberikan angket yang sama dengan pembelajaran pada siklus I yang harus diisi siswa.

**3. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan membahas dan membandingkan hasil PTK selama siklus I sampai dengan siklus II, yaitu dengan membandingkan

**Tabel 4.10.**  
**Perbandingan Data Hasil Pengisian Angket Peningkatan Demokratis Siswa Pada Pembelajaran Pkn**

No.	Siklus	Nilai Rata-rata Kelas	Nilai Interpretasi	Interpretasi
1	Pra Penelitian	33,74	3,374	Cukup
2	Siklus I	36,57	3,657	Tinggi
3.	Siklus II	39,76	3,976	Tinggi
Jumlah Skor Ideal		50	5	

data hasil pengisian angket siswa A dan angket siswa B pada siklus I dengan hasil pengisian angket siswa A dan angket siswa B pada siklus II. Hasil analisa dari setiap siklus diperoleh sebagai berikut:

Dari data tersebut, terlihat adanya peningkatan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran PKN. Dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar **5,19** atau **10,4%** dari jumlah skor ideal ; Adapun secara keseluruhan

**Tabel 4.12**

**Perbandingan Data Jumlah Interpretasi Siswa Tentang Minat dan Motivasi Siswa Terhadap Mata Pelajaran PKN**

No.	Siklus	Jumlah Interpretasi Siswa		
		Rendah	Cukup	Tinggi
1	Pra Penelitian	14 orang	20 orang	8 orang
2	Siklus I	6 orang	23 orang	13 orang
3.	Siklus II	-	10 orang	32 orang
Jumlah Siswa XII IPA 1		42 orang	42 orang	42 orang

dari sebelum dilakukan penelitian ke siklus II terjadi kenaikan sebesar **7,84** atau **15,7%** dari jumlah skor ideal.

Dari data tersebut, terlihat adanya peningkatan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran PKN. Dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar **3,19** atau **6,4%** dari

**Tabel 4.13**

**Perbandingan Data Jumlah Interpretasi Siswa Tentang Peningkatan Sikap Demokratis Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN**

No.	Siklus	Jumlah Interpretasi Siswa		
		Rendah	Cukup	Tinggi
1	Pra Penelitian	-	18 orang	14 orang
2	Siklus I	-	5 orang	37 orang
3.	Siklus II	-	-	42 orang
Jumlah Siswa XII IPA 1		42 orang	42 orang	42 orang

jumlah skor ideal; Adapun secara keseluruhan dari sebelum dilakukan penelitian ke siklus II terjadi kenaikan sebesar **6,09** atau **12,2%** dari jumlah skor ideal.

Dari data tersebut, terlihat adanya peningkatan jumlah interpretasi minat dan motivasi siswa kategori **tinggi** terhadap pembelajaran PKN. Dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebanyak **19 orang** atau **45,2%**; Adapun secara keseluruhan dari sebelum dilakukan penelitian ke siklus II terjadi kenaikan **24 orang** atau **57,1%** dari jumlah siswa kelas XII IPA 1.

Dari data tersebut, terlihat adanya peningkatan jumlah interpretasi sikap demokratis siswa kategori **tinggi** dalam pembelajaran PKN. Dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebanyak **5 orang** siswa atau **11,9%** ; Adapun secara keseluruhan dari sebelum dilakukan penelitian ke siklus II terjadi kenaikan sebanyak **28 orang** siswa atau **66,7%** dari jumlah siswa kelas XII IPA 1.

#### Kesimpulan dan Saran

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil pengolahan data penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran *Project Citizen* dapat dilaksanakan pada pembelajaran PKN dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari suasana belajar PKN dapat memberikan kebebasan berpikir dan bernalar pada siswa, memberikan kebebasan pada siswa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan pada siswa, suasana belajar mendorong siswa untuk berinisiatif dan berkreasi dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah, terdapat hubungan yang harmonis melalui komunikasi yang baik antara guru dan siswa dimana guru melibatkan siswa dalam menetapkan aturan dalam pembelajaran dan siswa mau kerja sama (partisipatif) dan mematuhi aturan main dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kritik yang konstruktif terhadap guru atau teman. Selanjutnya guru menumbuhkan inisiatif siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah.
- b. Model Pembelajaran *Project Citizen* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKN, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa pada saat PBM berlangsung terlihat antusias, bersemangat dan adanya keingintahuan yang lebih besar pada siswa untuk mengetahui alternatif pemecahan masalah dari masalah yang mereka temukan. PBM juga ditandai dengan aktifitas dan kreatifitas siswa yang tinggi serta terjadi dialog interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa.
- c. Model Pembelajaran *Project Citizen* dapat meningkatkan sikap demokratis siswa, hal ini dapat dilihat bahwa setelah selesai pembelajaran hampir semua siswa di kelas memiliki keberanian menyampaikan pendapat, tidak takut salah dalam belajar, berani berbeda pendapat, tapi juga menjunjung tinggi nilai toleransi, mau menghargai dan apresiatif terhadap pendapat atau gagasan siswa lain, mau bekerja sama, dan mematuhi aturan main yang telah dibuat. Hal tersebut didukung pula oleh data adanya peningkatan rata-rata persentase dari pra penelitian ke siklus I dan ke siklus II.

## 2. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi dalam penerapan model

pembelajaran demokratis dan pengembangan materi pembelajaran PKN berbasis kontekstual dalam rangka meningkatkan sikap demokratis siswa, yaitu:

- a. Depdiknas
  - a) Calon guru PKN hendaknya diberi bekal tentang konsep, strategi, dan model yang tepat untuk penyampaian materi tentang pembentukan karakter bangsa dan sikap demokratis.
  - b) Penyelenggaraan seminar perlu diadakan dengan menghadirkan nara sumber yang kompeten khususnya tentang pembelajaran dan sikap demokratis.
  - c) Kegiatan sosialisasi tentang sikap demokrasi melalui mata pelajaran PKN perlu dilaksanakan dalam muatan materinya, agar pembentukan karakter bangsa, menuju warga negara yang baik dapat terwujud
- b. Kepala Sekolah
  - a) Kepala Sekolah hendaknya mampu mengarahkan dan melakukan supervisi terhadap guru PKN agar guru mampu “memanej” pembelajaran PKn yang diawali dengan merencana dengan baik rencana pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.
  - b) Kepala Sekolah hendaknya mengaktifkan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran PKN, sehingga melalui kegiatan MGMP guru dapat bertukar pikiran (sharing) mengenai proses pembelajaran atau hasil belajar yang diharapkan dapat meningkatkan sikap demokratis siswa.
  - c) Kepala sekolah perlu memfasilitasi segala keperluan sarana dan prasarana

(media, sumber dan tempat) yang dapat mendukung terselenggaranya proses pembelajaran demokratis, agar mudah terjangkau oleh siswa saat pembelajaran berlangsung serta memberikan kesempatan penambahan waktu, karena untuk mengantisipasi keterbatasan waktu pembelajaran PKN.

c. Guru PKN

- a) Dalam pembelajaran PKN, guru harus kreatif mengembangkan materi PKN dengan mengangkat isu-isu yang aktual di kelas, baik dari lingkungan sekolah, daerah, nasional, maupun global. Dengan membawa isu-isu aktual di dalam kelas diharapkan akan menambah kegairahan, semangat, motivasi, dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran.
- b) Dalam proses pembelajaran PKN, guru hendaknya menggunakan berbagai media pengajaran, agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi, dan
- c) Untuk memperluas temuan penelitian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan upaya peningkatan sikap demokratis siswa, yaitu mencari faktor-faktor lain selain penerapan model pembelajaran demokratis berbasis kontekstual yang berpengaruh terhadap peningkatan sikap demokratis siswa. Salah satu faktor tersebut adalah peranan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yang cenderung berpengaruh terhadap pengembangan sikap demokratis seseorang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin, 1995, *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Beyer, E.L, 1988, *Creating Democratic Classrooms, The Struggle to Integrated Theory*

*& Practice*, Teacher College, New York and London : Colombia University.

- Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*, Bandung, PT. Genesindo.
- Budimansyah, Dasim, 2009, *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*, Bandung: Program Studi PKN SPS UPI Bandung.
- Center for Civic Education/CCE, 1994, *Civitas: National Standards for Civics and Government*, Calabasas. CCE
- Depdiknas, 2007, Pedoman Umum: *Sekolah sebagai wahana Pengembangan Warga Negara Yang Demokratis dan Bertanggungjawab Melalui PKN*, Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ditjen PMPTK Depdiknas, 2008, *Strategi Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta : Depdiknas
- Fajar, Malik, 2004, “*Pendidikan Kewarganegaraan Menuju Nation and Character Bulding*”, Semiloka Nasional tentang Revitalisasi Nasionalisme Indonesia Menuju Character and Nation Building, tanggal 18 Mei 2004.
- Rosyada, Dede. et.al, 2003, *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education Demokrasi*, Hak Asasi Manusia Masyarakat Madani. Jakarta: Prenada Media
- Tilaar, HAR, et, al, 2006, *Dimensi-Dimensi Hak Asasi Manusia dalam Kurikulum Persekolahan Indonesia*, Bandung, PT. Alumni
- Zamroni, 2001, *Pendidikan Untuk Demokrasi: Tantangan Menuju Civil Society.*, Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Winataputra, U.S, 2001, *Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi*, Ringkasan Desertasi Doktor Pada FPIPS UPI Bandung : tidak diterbitkan.